



**HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP LEVEL
KOGNITIF DAN MATURASI SOSIAL ANAK PANTI
ASUHAN AL-QARNI DAN AR-RIDWAN MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh

DENYRA KEVIN EVERRET ILMU AKBAR

21901101046

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2023



**HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP LEVEL
KOGNITIF DAN MATURASI SOSIAL ANAK PANTI
ASUHAN AL-QARNI DAN AR-RIDWAN MALANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh

DENYRA KEVIN EVERRET ILMI AKBAR

21901101046

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2023**



**HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP LEVEL
KOGNITIF DAN MATURASI SOSIAL ANAK
PANTI ASUHAN AL-QARNI DAN AR-RIDWAN
MALANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh
DENYRA KEVIN EVERRET ILMI AKBR
21901101046

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2023**

RINGKASAN

Kevin Everret Ilmi Akbar, Denyra. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, 2023. Pola Asuh Pengasuh Alternatif Berperan Pada Level Kognitif Dan Maturasi Sosial Anak Panti Asuhan.

Pembimbing 1: Yeni Amalia. **Pembimbing 2:** Amelia

Pendahuluan: Terpisahnya anak dari orangtua dapat mengancam perkembangan emosional serta keterlambatan perkembangan kognitif. Anak yang terpisah dengan orangtua diasuh di panti asuhan dengan pengasuh alternatif. Namun, di Indonesia belum pernah ada penelitian pola asuh alternatif yang mengukur maturasi sosial dan level kognitif anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh alternatif terhadap level kognitif dan maturasi sosial anak.

Metode: Penelitian dengan metode Observasional Analitik pendekatan Cross Sectional dilakukan pada responden anak panti asuhan berusia 12 – 18 tahun ($n = 64$). Pola asuh dinilai dengan kuisioner pola asuh, maturasi sosial dinilai dengan kuisioner Tromso Social Intelligence dan level kognitif diukur dengan tes IST. Data di analisis dengan uji Chi-Square dan dilanjutkan dengan uji Pearson dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil: Jenis pola asuh berdasarkan persepsi anak dan pengasuh adalah pola asuh demokratis. Hasil maturasi sosial didapatkan sebanyak 32 cukup, 28 baik dan 4 sangat baik ($p = 0,017$). Hasil level kognitif didapatkan sebanyak 15 dibawah rata-rata, 27 rata-rata bawah, 7 rata-rata, 11 rata-rata atas dan superior 4 orang ($p = 0,31$). Pola asuh berkolasi lemah dengan maturasi sosial dengan nilai korelasi $r = 0,373$ ($p = 0,002$), dan level kognitif dengan nilai korelasi $r = 0,388$ ($p = 0,002$). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh pengasuh alternatif berperan dalam maturasi sosial dan level kognitif. Namun, tingkat korelasinya rendah yang diduga terdapat faktor lain yang ikut berperan

Kesimpulan: Pola asuh alternatif dengan tipe demokratis berpengaruh positif pada maturasi sosial dan level kognitif anak panti asuhan.

Kata Kunci: Pola Asuh Pengasuh; Level Kognitif; Maturasi Sosial

SUMMARY

Kevin Everret Ilmi Akbar, Denyra. Faculty of Medicine, Islamic University of Malang, 2023. Alternative Parenting Pattern At The Cognitive Levels And Social Maturation Of Orphanage Children

Supervisor 1: Yeni Amalia. **Supervisor 2:** Amelia

Introduction: The separation of children from parents can threaten emotional development and delays in cognitive development. Children separated from their parents are cared for in orphanages with alternative caregivers. However, in Indonesia there has never been any research into alternative parenting styles that measure children's social maturation and cognitive level. The purpose of this study was to determine the effect of alternative parenting styles on children's cognitive level and social maturation

Method: The research using the Observational Analytical Cross Sectional approach was conducted on orphanage children aged 12-18 years ($n = 64$). Parenting style was assessed by parenting style questionnaire, social maturation was assessed by Tromso Social Intelligence questionnaire and cognitive level was measured by IST test. Data were analyzed with the Chi-Square test and continued with the Pearson test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: The type of parenting based on the perceptions of children and caregivers is democratic parenting. The results of social maturation were 32 moderate, 28 good and 4 very good ($p = 0.017$). The results of the cognitive level were 15 below average, 27 below average, 7 on average, 11 on average and 4 superior ($p = 0.31$). Parenting style is weakly correlated with social maturation with a correlation value of $r = 0.373$ ($p = 0.002$), and cognitive level with a correlation value of $r = 0.388$ ($p = 0.002$). This suggests that alternative caregivers' parenting styles play a role in social maturation and cognitive levels. However, the level of correlation is low, which is suspected of having other factors play a role.

Conclusion: Alternative parenting style with a democratic type influences the social maturation and cognitive level of orphanage children.

Keywords: Caregiver Parenting; Cognitive Levels; Social Maturity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas hidup menggambarkan perasaan kesejahteraan seseorang secara menyeluruh dan mencakup aspek kebahagiaan dan kepuasan terhadap hidup yang bersifat subjektif dan spesifik (Oksuz *et al.*, 2006). Seseorang dianggap mempunyai kualitas hidup yang baik bila dapat memenuhi kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup, termasuk sandang, pangan, papan, dan pendidikan. (Muhaimin, 2010). Anak merupakan kelompok rentan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan sendirinya (Kemensos RI, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Escueta *et al.*, (2014) mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak yatim piatu didapatkan terpisahnya dari orangtua dapat menjadi sumber penderitaan bagi anak yang mengancam perkembangan dan pemeliharaan hubungan emosional serta berisiko tinggi mengalami gangguan emosional yang berhubungan dengan keterlambatan perkembangan kognitif. Oleh sebab itu, anak memerlukan pola asuh, bimbingan, atau pendamping untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga kualitas hidup anak akan baik.

Kualitas hidup anak mencakup level kognitif, maturasi sosial, dan kemampuan untuk membaca (Eiser *et al.*, 2000; Matza *et al.*, 2004). Untuk meningkatkan kualitas hidup anak, diperlukan pola asuh yang sensitive dan *caregiving* untuk perkembangan kognitif anak (Lanjekar *et al.*, 2022), cara orangtua mengasuh anak dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak dan cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosial dan teman sebayanya (Mensah & Kuranchie, 2013). Pada hakekatnya pola asuh diberikan oleh kedua orangtua

kepada anaknya di lingkungan keluarga. Pola asuh atau pengasuhan merujuk pada cara orang tua atau pengasuh mendidik anak. Ini terkait dengan proses membentuk kepribadian, keterampilan, dan kecerdasan anak, yang disampaikan dengan sengaja melalui perintah, larangan, dan menciptakan situasi tertentu. (Magdalena *et al.*, 2014). Dalam konteks lain, pola asuh bisa disebut sebagai ekspresi kasih sayang yang dikasih oleh orang tua. Ini melibatkan interaksi antara orang tua dan anak, termasuk bimbingan, masukan, hukuman, serta penempatan anak sesuai dengan kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga biasanya berbeda-beda, pola asuh yang digunakan adalah: pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan masih banyak lagi pola asuh lainnya. (Mensah & Kuranchie, 2013).

Sejak awal terjadinya pandemi, sekitar 25.430 anak di Indonesia telah kehilangan satu atau kedua orang tuanya dikarenakan COVID-19. Kehilangan salah satu orang tua dapat berdampak buruk pada anak terhadap gizi, pertumbuhan, perkembangan, dan menempatkan mereka pada risiko penelantaran. Selain itu, orang tua yang masih hidup selama pandemik menghadapi masalah beban ekonomi dan kesehatan mental. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko anak putus sekolah (UNICEF, 2021). Beberapa orang tua yang menghadapi masalah beban ekonomi memutuskan untuk menitipkan anaknya pada panti asuhan dengan tujuan mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak (Winata, 2017). Mengingat bahwa anak merupakan kelompok rentan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Anak yang kehilangan kasih sayang dari salah satu atau kedua orang tua, menyebabkan anak tidak mampu melaksanakan tugas dan peran sosialnya, serta mengatasi masalah dalam kehidupannya. Oleh karena itu, anak-

anak yang memiliki kondisi ini membutuhkan pengasuh alternatif melalui pengasuhan panti asuhan (Kemensos, 2011).

Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah institusi sosial yang merawat anak-anak dengan *background* yang kurang beruntung, seperti anak yatim piatu, anak piatu, anak yatim, dan anak fakir miskin. Tujuan dari lembaga ini adalah untuk memberikan perawatan, pendidikan, dan pemeliharaan kepada anak-anak tersebut, dengan tujuan agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak. (Natasha, 2016). Pengasuh alternatif adalah pengasuhan atau pengasuhan anak yang diberikan oleh pihak di luar keluarga dekat atau kerabat dekat anak. Tujuan asuh adalah untuk memastikan lingkungan yang memenuhi kebutuhan anak akan cinta, kasih sayang dan kelanggengan melalui keluarga asuh. (Kemensos, 2011). Pengasuhan diberikan karena pengasuh alternatif menjadi sosok orang tua pengganti orang tua asli. Pola pengasuhan alternatif yang diberikan kepada anak akan berbeda satu sama lain karena tiap anak memiliki latar belakang yang berbeda pula. Jika pengasuh alternatif memiliki pola asuh yang baik, maka tidak dipungkiri jika output kualitas hidup yang digambarkan oleh anak panti asuhan akan baik (Ferdiana, 2016). Sayangnya, penerapan pengasuhan alternatif di Indonesia dinilai buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemensos (2011) mengenai pengasuh alternatif adalah ditemukan beberapa pengurus panti asuhan di Indonesia tidak memiliki pengetahuan sesuai mengenai situasi anak, dan cara pengasuhan ideal pada anak.

Berdasarkan *background* yang diungkapkan diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap hubungan pola asuh alternatif yang diberikan dari pengasuh pengganti terhadap kualitas hidup anak yang mencakup maturasi

sosial dan level kognitif. Dengan dilakukan penelitian ini, harapan peneliti adalah untuk memberikan masukan kepada para pengasuh agar dapat memberikan rasa aman,nyaman dan rasa melekat diantara pengasuh dengan anak panti asuhan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak dari latar belakang anak yang berbeda-beda di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pola asuh apa yang diterapkan oleh pengasuh alternatif pada anak panti asuhan Al-Qarni dan Ar-Ridlwani Malang?
2. Apakah pola asuh berhubungan dengan maturasi sosial anak Panti Asuhan Al Qarni dan Ar-Ridlwani Malang?
3. Apakah pola asuh berhubungan dengan level kognitif anak Panti Asuhan Al Qarni dan Ar-Ridlwani Malang?
4. Apakah maturasi sosial berhubungan dengan level kognitif anak Panti Asuhan Al Qarni dan Ar-Ridlwani Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Utama Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh terhadap maturasi sosial dan level kognitif anak panti asuhan

1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Mendeskripsikan pola asuh yang diberikan terhadap anak di panti asuhan Al-Qarni dan Ar-Ridlwani Malang.
2. Mendeskripsikan maturasi sosial anak berdasarkan pola asuh yang diberikan pada panti asuhan Al-Qarni dan Ar-Ridlwani Malang

3. Mendeskripsikan level kognitif anak berdasarkan pola asuh yang diberikan pada panti asuhan Al-Qarni dan Ar-Ridlwan Malang
4. Mendeskripsikan level kognitif dan maturasi sosial anak berdasarkan pola asuh yang diberikan pada panti asuhan Al-Qarni dan Ar-Ridlwan Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teori

1. Sebagai sarana mengetahui hubungan pola asuh yang diberikan dengan maturasi sosial dan level kognitif anak panti asuhan Al Qarni dan Ar Ridlwan Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diinginkan bisa menyumbang kontribusi ilmu dan informasi baru bagi peneliti lain, sehingga peneliti lain bisa melanjutkan penelitian secara mendalam tentang dampak perilaku pengasuhan terhadap kematangan sosial dan tingkat kognitif anak.
2. Bagi lembaga yang menjadi lokasi penelitian, hasil dari penelitian ini diinginkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendekatan pola asuh yang diberikan, dengan tujuan meningkatkan maturasi sosial dan tingkat kognitif anak. Hal ini diinginkan akan berdampak positif pada kualitas hidup anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut.



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dijalankan terkait dengan topik pengaruh pemberian pola asuh panti asuhan terhadap maturasi sosial dan level kognitif anak panti asuhan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan persepsi anak dan persepsi panti asuhan, jenis pola asuh yang diterapkan pada kedua panti asuhan adalah pola asuh demokratis
2. Pemberian pola asuh alternatif berpengaruh terhadap maturasi sosial dengan kekuatan korelasi rendah dan searah.
3. Pemberian pola asuh alternatif berpengaruh terhadap level kognitif anak dengan kekuatan korelasi rendah dan searah.
4. Maturasi sosial berhubungan dengan level kognitif anak dengan kekuatan korelasi kuat dan searah.

7.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

1. Melakukan penelitian perbandingan pola asuh anak di panti asuhan dengan pola asuh anak yang memiliki kedua orangtua. .
2. Melakukan penelitian lanjutan melihat perkembangan anak-anak panti asuhan setelah beberapa bulan yang dilakukan secara cohort terkait dengan sukses anak panti asuhan dalam masyarakat.
3. Penerapan pola asuh di panti asuhan sebaiknya menerapkan pola asuh demokratis dikarenakan dapat meningkatkan maturasi sosial anak dan level kognitif anak dengan baik.

7.3 Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang atas dukungan dana untuk penelitian ini. Serta berterima kasih kepada Panti Asuhan Ar-Ridwan dan Al-Qarni beserta Fakultas Kedokteran atas bantuan dalam proses penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada tim kelompok penelitian yang sudah berperan penting pada penyelenggaraan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. S. J. P. D. D. Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Akmal, N., & Nur, H. (2021). Psychometric Properties Analysis of IST (Intelligenz Struktur Test) Indonesian Journal Of Educational Studies (IJES). *Indonesian Journal of Educational Studies*, 24(2).
- Almat, N. S., Aliya, M. S., Zhanna, U. T., & Gulmira, D. S. (2023). The Relationship Between Social Intelligence And IQ: A Psychometric Analysis. *The Open Psychology Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.2174/18743501-v16-e230120-2022-78>
- Amri, F., & Ekaningsih, N. (2017). Enhancing Students' Cognitive Abilities Through Students-Centered Learning (SCL). *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 142–146. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>
- Anand, A. K., & Bharti, J. (2021). Social Maturity: Key Of Well-Being. *GIS Science Journal*, 8(3), 862–867. <https://www.researchgate.net/publication/352721856>
- Anggraeni, U. I. (2020). *Hubungan Pola Asuh Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan As Shohwah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Arikunto, S. (2006). "Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik," .
- Avlaev, O. U. (2020). The Role of Social Intelligence in Personal Development. *JournalNX*, 692–698.
- Ayotunde, E. (2013). Evaluation Of Support Facilities For Institutionalized Orphans In Nigeria. *International Journal of Current Research*, 5(05), 1049–1053. <http://www.journalcra.com>
- Ayun, Q. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 5, 102–122.
- Barnett, T. (2022). *What is an Orphanage?* <https://www.mylawquestions.com/what-is-an-orphanage.htm>.
- Baumrind, D. (1991a). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>

- Baumrind, D. (1991b). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Bhisma Murti. (2013). *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Universitas Gadjah Mada.
- Dahmann, S. C., & Berlin, D. I. W. (2016). *How Does Education Improve Cognitive Skills ? Instructional Time versus Timing of Instruction*.
- Drago, F., Scharf, R. J., Maphula, A., Nyathi, E., Mahopo, T. C., Svensen, E., Mduma, E., Bessong, P., & Rogawski McQuade, E. T. (2020). Psychosocial and environmental determinants of child cognitive development in rural south africa and tanzania: Findings from the mal-ed cohort. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08598-5>
- Ebrahimpoor, H., Zahed, A., & Elyasi, A. (2013). The Study of Relationship Between Social Intelligence and Organizational Performance (Case Study: Ardabil Regional Water Company's Manager). *International Journal of Organizational Leadership*, 2(1), 1–10.
- Eiser, C., Mohay, H., & Morse, R. (2000). The measurement of quality of life in young children. *Child: Care, Health and Development*, 26(5), 401–414. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2214.2000.00154.x>
- Erden, M., & Uredi, I. (2008). The effect of perceived parenting styles on self-regulated learning strategies and motivational beliefs. *International Journal about Parents in Education*, 2(1), 25–34.
- Escueta, M., Whetten, K., Ostermann, J., & O'Donnell, K. (2014). Adverse childhood experiences, psychosocial well-being and cognitive development among orphans and abandoned children in five low income countries. *BMC International Health and Human Rights*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1472-698X-14-6>
- Ferdiana, T. (2016). *Peranan Pola Asuh Pengurus Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Antar Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gibson, K., & Learningrx, C. E. O. (n.d.). *Teacher Introduction Determining Your Students ' Weaknesses*.
- Hanifah, I., & Oviyanti, F. (2022). *Child cognitive development based on the maternal education*. 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v5i1.4070>
- Herlina. (2018). Social Maturity Of Children And Ability Problem Through Education Of Social Science. *Proceeding of International Conference On Child-Friendly Educa*, 495–498.

- Kaur Brar, A. (2021). Social Maturity Among Adolescent in Relation to Their Parental Involvement. *Journal of Critical Reviews*, 8(1), 205–211.
- Kemensos. (2011). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia*.
- Kemensos RI. (2021). *Pedoman Operasional Atensi Anak*.
- Kiling-Bunga, B. N., Margiani, K., & Kiling, I. Y. (2020). Parenting Research in Indonesia: What We Have Done So Far. *Buletin Psikologi*, 28(1), 59. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.51578>
- Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., & Wagh, V. (2022). The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.30574>
- Lasa, A., Holgado-Tello, F., Carrasco, M., & Barrio, V. (2008). The Structure of Bryant's Empathy Index for Children: A Cross-Validation Study. *The Spanish Journal of Psychology*, 11, 670–677. <https://doi.org/10.1017/S1138741600004674>
- Lawrence, A. S. . A., & Jesudoss, I. (2011). Relationship between Social Maturity and Academic Achievement of Higher Secondary School Students . *International Journal of Educational Administration* , 3(3), 243–250.
- Magdalena, Almutahar, H., & Sasap Abao, A. (2014). Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Penghargaan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. In *Jurnal Tesis PMIS*. Universitas Tanjungpura.
- Makovska, Z., & Kentos, M. (2006). *Correlation of Social and Abstract Intelligence*.
- Malik, F., & Marwaha, R. (2022). Developmental Stages of Social Emotional Development In Children. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534819/>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Matza, L. S., Swensen, A. R., Flood, E. M., Secnik, K., & Leidy, N. K. (2004). Assessment of Health-Related Quality of Life in Children: A Review of Conceptual, Methodological, and Regulatory Issues. *Value in Health*, 7(1), 79–92. <https://doi.org/10.1111/j.1524-4733.2004.71273.x>
- Mensah, M. K., & Kuranchie, A. (2013). Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. <https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n3p123>

- Moesintowarti B, N., Titi S, S., Soetjningsih, Hariyono, S., IG. N Gde, R., & Sambas, W. (2002). Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak. In *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja* (1st ed., pp. 13–19). Ikatan Dokter Anak Indonesia .
- Muhaimin, T. (2010). Mengukur Kualitas Hidup Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 51–55.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 89–99.
- Naik, P. kumar, & Saimons, S. (2014). Effect of Parenting on Emotional and Social Maturity among Adolescent. *European Academic Research Journal*, II.
- Natasha, D. R. (2016). *Peran Pendidikan Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak*.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nwokah, N. G., & Ahiauzu, A. (2009). Emotional intelligence and marketing effectiveness. *Marketing Intelligence & Planning*, 27, 864–881. <https://doi.org/10.1108/02634500911000199>
- OECD. (2021). *Social and Emotional Skills*.
- Oksuz, E., Sağlık, T. C., Ankara, B., Ve, E., Hastanesi, A., & Malhan, S. (2006). *Compendium of Health-Related Quality of Life-Generic Instruments*. <https://www.researchgate.net/publication/338502073>
- Riduwan. (2010). *Pengantar Statistika*. Alfabeta.
- Ritchie, S. J., & Tucker-Drob, E. M. (2018). How Much Does Education Improve Intelligence? A Meta-Analysis. *Psychological Science*, 29(8), 1358–1369. <https://doi.org/10.1177/0956797618774253>
- Rosa, S. J., Fitri, A. R., & Agung, I. M. (2019). Psychometric properties of the SE-Revised: A rasch model analysis. In *Humanitas Indonesian Psychological Journal* (Vol. 16, Issue 1).
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1937>
- Sartika, R., Ismail, D., & Rosyida, L. (2021). Factors that affect cognitive and mental emotional development of children: a scoping review. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.31101/jhtam.1867>

- Schober, P., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia and Analgesia*, 126(5), 1763–1768. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>
- Setyaningrum, S. R., Triyanti, T., & Indrawani, Y. M. (2014). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak. *Kesmas: National Public Health Journal*, 243. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.375>
- Silvera, D. H., Martinussen, M., & Dahl, T. I. (2001). The Tromso Social Intelligence Scale, a self-report measure of social intelligence. *Scandinavian Journal of Psychology*, 313–319.
- Sujarwoto. (2021). *Analisis dan Interpretasi Data Kuantitatif dalam Riset Administrasi Publik*.
- Syahromy, W., & Riva'ie, S. (2013). *Peran Pengasuh Di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak*. <http://www.tribunnews.com/2010/03/14/duh-jumlah-anak-di>
- The Faith To Action Initiative. (2014). *Children, Orphanages, and Families: A Summary Of Research To Help Guide Faith-Based Action*.
- Theresya, J., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 28–43.
- UNICEF. (2021). *Indonesia: More than 25,000 children orphaned due to COVID-19 since the start of the pandemic*. UNICEF. <https://www.unicef.org/press-releases/indonesia-more-25000-children-orphaned-due-covid-19-start-pandemic>
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>
- Wascher, C. A. F., Kulahci, I. G., Langley, E. J. G., & Shaw, R. C. (2018). How does cognition shape social relationships? *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B, Biological Sciences*, 373(1756). <https://doi.org/10.1098/rstb.2017.0293>
- Wijaya, A. M. (2011, February 11). *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal*. <https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Konten/133/0/021113-Kebutuhan-Dasar-Anak-Untuk-Tumbuh-Kembang-Yang-Optimal#>.
- Winata, N. (2017). *Analisis Pencatuman Klausula Eksonerasi Dalam Perjanjian Penyerahan Anak Asuh Kepada Panti Asuhan*.
- Yamin, H. M. , & Sanan, J. S. (2010). Panduan pendidikan anak usia dini (S. Ibad, Ed.). *Gaung Persada*.

Zayed, K., & Jansen, P. (2018). Gender Differences and the Relationship of Motor, Cognitive and Academic Achievement in Omani Primary School-Aged Children. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02477>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Sertifikat Layak Etik